

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Tembakau adalah produk pertanian semusim yang tidak termasuk dalam komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan yang pemanfaatannya hampir seratus persen untuk dijadikan bahan baku rokok dan cerutu. Produk ini dikonsumsi sebagai pengisi waktu luang atau hiburan. Tembakau sendiri adalah salah satu komoditas pertanian yang dibudidayakan di Indonesia. Tanaman ini bukan tanaman pokok karena tidak dapat tumbuh dan dibudidayakan di semua daerah. Khusus untuk Indonesia, pertanian tembakau terpusat di 3 provinsi yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat.

Di daerah Jawa Tengah, tanaman tembakau terkenal banyak di daerah Temanggung. Salah satu daerah yang membudidayakan tembakau adalah Kecamatan Bansari yang berada di lereng Gunung Sindoro. Sejalan dengan kesadaran masyarakat akan kesehatan, kondisi undang-undang pertembakauan, permintaan pasar, dan lain-lain ikut mempengaruhi kondisi pendapatan para petani tembakau di Kecamatan Bansari karena masyarakatnya hampir semua merupakan petani tembakau, para petani tentu saja ada yang merupakan pemilik lahan dan ada yang sebagai buruh tani. Terkhusus pada petani sebagai pemilik lahan, melalui kepemilikan luas lahan yang berbeda-beda maka mempengaruhi pendapatan petani tembakau tersebut sehingga memerlukan perbandingan skala usaha.

Faktor-faktor yang ikut menentukan pendapatan ada dua yaitu faktor alam dan faktor perlakuan. Kendala utama yang dialami petani dalam pertanian tembakau adalah produksi yang menurun akibat faktor curah hujan yang tinggi serta kebutuhan penjemuran oleh cahaya matahari.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendapatan dan profitabilitas usahatani tembakau pada beberapa skala usaha.
2. Menganalisis perbandingan profitabilitas usahatani tembakau pada beberapa skala usaha.

## **1.3. Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan suatu data dan informasi bagi petani.
2. Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat, instansi terkait, dan pemerintah untuk menentukan langkah kebijakan selanjutnya yang dapat diambil guna pengembangan usahatani tembakau.